

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Kecamatan Cikarang Barat merupakan satu dari Sebelas kecamatan yang berada di Kabupaten Bekasi dengan titik koordinat yaitu 107° 01' 21" BT - 107° 08' 21" BT dan 06° 20' 20" LS - 06° 15' 40" LS.

Batas wilayah Kecamatan Cikarang Barat adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	:Berbatasan dengan Kecamatan Cibitung
Sebelah Selatan	:Berbatasan dengan Kecamatan Setu
Sebelah Barat	:Berbatasan dengan Kecamatan Cibitung
Sebelah Timur	:Berbatasan dengan Cikarang Utara

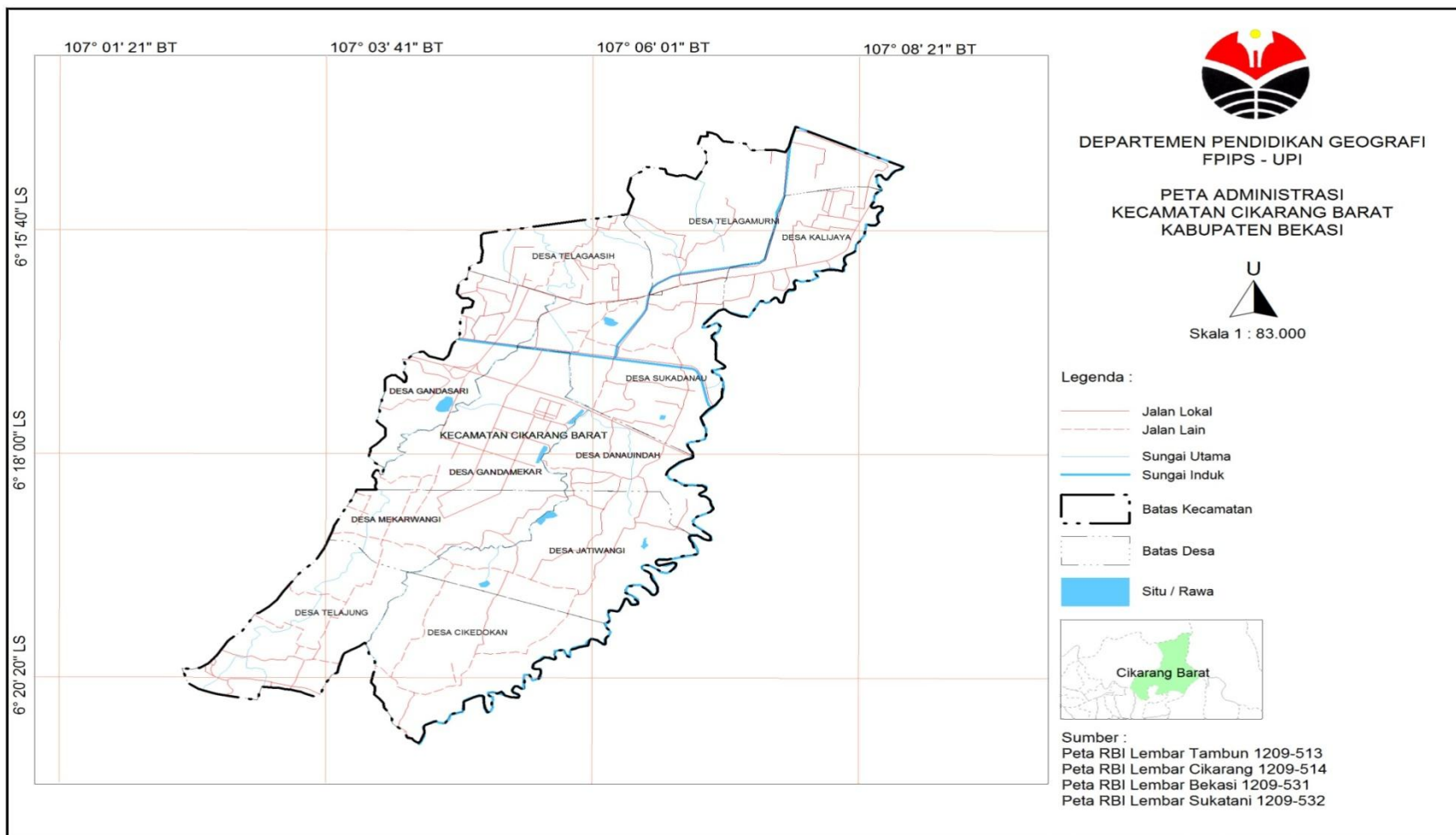
Tabel 3.1

Luas Wilayah Desa di Kecamatan Cikarang Barat

No	Nama Desa	Luas Wilayah (Ha)
1.	Telajung	530,00
2.	Cikedokan	480,27
3.	Jatiwangi	578,00
4.	Mekarwangi	602,00
5.	Gandamekar	607,61
6.	Danauindah	351,33
7.	Gandasari	318,89
8.	Sukadanau	628,30
9.	Telagaasih	352,00
10.	Telagamurni	437,80
11.	Kalijaya	387,80
Kecamatan Cikarang Barat		5.273,83

Sumber: Kecamatan Cikarang Barat Dalam Angka

Gambar 3.1
Peta Administrasi Kecamatan Cikarang Barat



Dikutip Oleh : Dini Nurafiani (1001670)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan wilayah Kecamatan Cikarang Barat yang meliputi sebelas desa yang merupakan lokasi adanya KI MM 2100. Adapun jumlah populasinya sebesar 223.742 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 115.531 orang dan perempuan sebanyak 108.211 orang dan penduduk usia kerja yang bekerja sebanyak 152.071 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Kecamatan Cikarang Barat

No	Nama Desa	Luas (Ha)	Laki-laki	Perempuan	Usia Kerja Bekerja
1	Telajung	530,00	10.823	11.631	14.798
2	Cikedokan	480,27	3.487	3.570	4.683
3	Jatiwangi	578,00	3.685	3.485	5.096
4	Mekarwangi	602,00	6.416	6.468	8.729
5	Gandamekar	607,61	4.160	3.228	5.585
6	Danau Indah	351,33	4.736	2.976	6.159
7	Gandasari	318,89	7.114	6.542	10.378
8	Suka Danau	628,30	18.806	16.417	24.470
9	Telaga Asih	352,00	17.383	16.174	24.179
10	Telaga Murni	437,80	24.274	23.699	29.315
11	Kali Jaya	387,63	14.647	13.961	18.679
Jumlah		5.273,83	115.531	108.221	152.071

Sumber: Kecamatan Cikarang Barat Tahun 2013

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Cikarang Barat yang dekat dengan KI MM 2100. Dimana jumlah populasinya sebesar 223.742 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 115.531 orang dan perempuan sebanyak 108.211 orang. Untuk menentukan besaran sampel yang diambil penulis menggunakan rumus Yamane dalam pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan. Batas toleransi kesalahan yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah 11%.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{152.071}{152.071 (0,11)^2 + 1}$$

$$n = \frac{152.071}{152.71 \times 0,0121 + 1} = 82.5/83$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka ukuran sampel yang didapat sebanyak 83 orang sampel dari kalangan masyarakat di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

Setelah ukuran sampel diperoleh, selanjutnya penulis melakukan penarikan sampel dengan cara *Teknik Accidental Sampling* atau *Sampel Aksidental* merupakan sampel yang diambil pada waktu yang pas kebutuhan peneliti atau memenuhi kriteria

Selanjutnya ditentukan sampel yang akan diambil dari tiap Desa tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah KK tiap desa yang dijadikan sampel

Jumlah KK seluruh desa yang dijadikan sampel X 83

1. Desa Gandasari

$$= \frac{3.859}{14.048} \times 83$$

$$14.048$$

$$= 22,74 \text{ dibulatkan menjadi } 23$$

2. Desa Gandamekar

$$= \frac{2.028}{14.048} \times 83$$

$$14.048$$

$$= 11,59 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

3. Desa Danauindah

$$= \frac{1.701}{14.048} \times 83$$

$$14.048$$

$$= 10,02 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

4. Desa Jatiwangi

$$= \frac{2.306}{14.048} \times 83$$

$$14.048$$

$$= 13,59 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

5. Desa Mekarwangi

$$= \frac{4.154}{14.048} \times 83$$

$$14.048$$

$$= 24,85 \text{ dibulatkan menjadi } 24$$

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2008:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel berdasarkan peranan atau hubungan antar variabel dengan variabel yang lain.

1. Variabel Independen

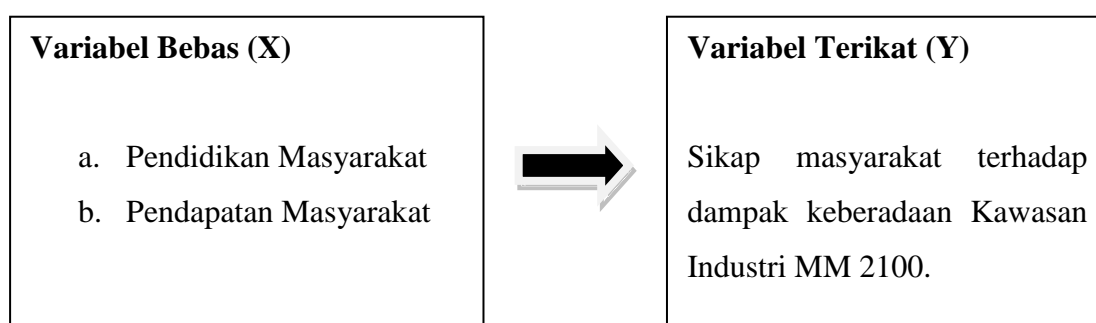
Variabel Independen sering di sebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modelling*/ Pemodelan Persamaan Struktural) variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia di sebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modelling*/ Pemodelan Persamaan Struktural) variabel dependen di sebut sebagai variabel endogen.

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 3.3
Variabel Penelitian



D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Adapun mengenai jenis metode deskriptif yang digunakan adalah teknik survey. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang diteliti bisa bersifat fisik maupun sosial. Yang bersifat fisik misalnya tanah, geomorfologi, faktor iklim dan sebagainya sedangkan yang bersifat sosial berupa kependudukan, agama, mata pencaharian, pendapatan, kesehatan dan sebagainya.

Penulis menggunakan metode ini karena menurut penulis metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud. Adapun penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap dampak Kawasan Industri MM 2100 di Kecamatan Cikarang Barat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran secara operasional dari variable yang akan di teliti. Guna menghindari kesalah pahaman di dalam penafsiran masalah yang sedang di teliti, berikut ini digunakan berbagai definisi operasional yang terdapat di dalam penelitian :

1. Sikap

Azwar (2013, hlm. 15) menyatakan sikap sebagai “suatu respon evaluatif.” Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya di dasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk individu nilai baik- buruk, positif-negatif, menyenangkan- tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Menurut Notoadmodjo (1996, hlm. 132) sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

- a. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang ibu mengajak ibu yang lain (tetangga, saudara) untuk menimbang anak ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri.

Maka dapat diketahui bahwa sikap memiliki tingkatan. Dimulai dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak dapat terbentuk begitu saja melainkan memiliki proses-proses tertentu. Proses ini membuat individu memiliki pemahaman-pemahaman yang berbeda sesuai dengan tingkatan yang mereka alami.

2. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan

Sumantri (2010, hlm. 7) mengatakan bahwa lingkungan hidup pada manusia maupun makhluk hidup dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Lingkungan hidup internal
Lingkungan hidup internal adalah proses fisiologis dan biokimia yang berlangsung dalam tubuh manusia pada saat tertentu yang juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan keadaan yang terjadi diluar tubuh untuk kelangsungan hidupnya atau disebut juga bersifat homeostatis.
- b. Lingkungan hidup eksternal
Lingkungan hidup eksternal adalah segala sesuatu yang berupa benda hidup atau mati, ruang energi, keadaan sosial, ekonomi maupun budaya yang dapat membawa pengaruh terhadap perikehidupan manusia dipermukaan bumi.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun secara lebih rinci faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, biologis dan sosial.

3. Kawasan Industri MM 2100

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2009 pengertian Kawasan Industri adalah “kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri.” Di dalam zona perindustrian ada yang sifatnya individu (yang berdiri sendiri) dan industri-industri yang sifatnya mengelompok (Industrial estate). Darsono (1995:57) mendefinisikan kawasan industri sebagai kawasan tempat kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Darsono juga mengemukakan tujuan kawasan industri sebagai berikut:

- a. Mempercepat pertumbuhan industri.
- b. Memberikan kemudahan bagi kegiatan industri.
- c. Mendorong kegiatan industri untuk berlokasi di kawasan industri.
- d. Menyediakan fasilitas lokasi industri yang berwawasan lingkungan.

Kawasan Industri MM 2100 (KI MM 2100) merupakan salah satu kawasan industri dari empat kawasan yang terdapat di Kabupaten Bekasi. Kawasan Industri MM 2100 telah beroperasi sejak tahun 1989 dengan luas 1.005 Ha yang dikelola PT. Megalopolis Manunggal Industrial Development (PT.

MMID) dan PT. Fajar Industrial Estate (PT. BFIE). Lokasi KI MM 2100 berada di 5 Desa yaitu Desa Gandasari, Desa Ganda Mekar, Desa Danau Indah, Desa Jatiwangi dan Desa Mekar Wangi Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Menurut Tika (2005, hlm. 44) mengemukakan bahwa “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana kondisi lokasi penelitian yaitu lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian tentang sikap masyarakat terhadap dampak keberadaan Kawasan Industri MM 2100 di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

2. Angket atau Kuesioner

Menurut Riduawan (2011, hlm. 25) “angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (peneliti). Penyebaran angket adalah salah satu cara untuk mengetahui atau mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

Angket atau kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat yang dijadikan responden untuk memperoleh data mengenai sikap masyarakat terhadap dampak keberadaan Kawasan Industri MM 2100 di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

3. Wawancara

Menurut Tika (2005, hlm. 49) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dimana teknik wawancara ini dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Ciakarang Barat.

4. Studi Kepustakaan atau literatur

Studi literatur ang dilakukan yaitu dengan mempelajari buku, jurnal, surat kabar, maupun dari media online yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan. Studi literatur digunakan untuk memperoleh data penelitian yang relevan.

5. Studi Dokumentasi

Menurut Riduwan (2011, hlm. 31) “studi dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan”. Sebagai pelengkap data untuk proses analisis masalah yang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam studi dokumentasi ini, data yang dikumpulkan yaitu data kependudukan dan data karakteristik Kecamatan Cikarang Barat.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah di olah. Sugiyono (2011, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.

Setelah penulis memahami dan menjabarkan variabel dari penelitiannya. Langkah selanjutnya adalah membuat kisi-kisi instrument . kisi-kisi instrument berisi cakupan pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan dan waktu yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrument yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sikap Masyarakat Terhadap Dampak Kawasan Industri MM 2100 Di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi

Variabel X Variabel Y	Status Sosial Masyarakat										
	Tingkat Pendidikan				Tingkat Pendapatan			Perilaku Hidup Sehat			
Sikap Masyarakat	SD	SMP	SMA	PT	Rendah	Menengah	Tinggi	Promotif	Preventif	Kuratif	Rehabilitatif
Menerima (Receiving)	<ul style="list-style-type: none"> Sadar akan adanya dampak dari keberadaan Kawasan Industri MM 2100 Sadar akan adanya pencemaran yang dihasilkan oleh Kawasan Industri MM 2100 				<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan Responden 			<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya sarana kesehatan dan fasilitas umum 			
Mereson (Responding)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui adanya pengaruh keberadaan Kawasan Industri MM 2100 terhadap kehidupan sehari-hari 				<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga 			<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan sumber air Adanya Polusi baik air, tanah dan udara 			
Menghargai (Valuing)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan/tidak melakukan upaya untuk menjaga kesehatan 				<ul style="list-style-type: none"> Status kepemilikan rumah, kondisi lahan dan jarak 			<ul style="list-style-type: none"> Upaya untuk menjaga kesehatan 			
Bertanggung Jawab (responsible)	<ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana berkontribusi dalam menjaga lingkungan 				<ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana alat elektronik dan komunikasi yang dimiliki ikut berkontribusi terhadap keberlangsungan lingkungan 			<ul style="list-style-type: none"> Cara mengatasi kesehatan 			

G. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan analisis data. Secara garis besar analisis data meliputi:

1. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument pengumpulan data
- c. Mengecek macam-macam isian data

2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk data.

3. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul ditabulasi maka selanjutnya dilakukan analisis dan pengolahan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu :

a. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang fisik. Dalam bidang sosial, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial.

Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitian.

b. Persentase

Melakukan analisis persentase untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Persentasi} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

n = Konstanta seluruh frekuensi jawaban yang jadi pilihan

100 = Konstanta

Dengan melihat kecenderungan jawaban dari responden maka karakteristik responden akan diketahui. Setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5
Persentase Jawaban

No	Persentase	Keterangan
1	0 %	Tidak seorangpun
2	1%-24%	Sebagian kecil
3	25%-49%	Hampir setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51%-74%	Sebagian besar
6	75%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (1990, hlm. 57)

Untuk tahap pengolahan data hingga analisis data, tahapannya adalah sebagai berikut :

- Tahap persiapan atau mengoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.
- Editing data adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau di olah lebih lanjut. Dalam proses editing ini ada beberapa hal yang haru diteliti kembali diantaranya kelengkaan pengisian instrumen penelitian.

- Coding dan Frekuensi adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan coding, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka. Setelah coding dilaksanakan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan ialah menghitung frekuensi.
- Tabulasi merupakan proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta.

c. Skala Likert

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 134) menyebutkan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penggunaan skala Likert dapat menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, dari setiap indikator variabel tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.6
Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Riduwan (2011, hlm. 13)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket/Kuesioner yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan perhitungan skor atas jawaban sebagai berikut :

a) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

b) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F2 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

Pada angket/kuesioner ini, angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 5. Sikap masyarakat ini dinyatakan dalam tinjauan. Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan total skor maksimal : Skor tertinggi x jumlah responden
- 2) Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah responden
- 3) Persentasi skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Setelah melakukan perhitungan tersebut, dilakukan interpretasi skor untuk melihat hasil sikap dan persepsi masyarakat tersebut. Berikut adalah kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2011, hlm. 15).

Tabel 3.7
Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 20%	Sangat Lemah
Angka 21% - 40%	Lemah
Angka 42% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Kuat
Angka 81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2011, hlm. 15)